PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN INSTRUMEN TES MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SMP NEGERI 2 TLOGOMULYO TAHUN 2016

TESIS

STIE Widya Wiwaha
Jangan Menyerah

Diajukan oleh:
SUROTO
NIM : 151402862

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2017

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN INSTRUMEN TES MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SMP NEGERI 2 TLOGOMULYO TAHUN 2016

TESIS

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
dalam mencapai derajat sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Disusun oleh :
SUROTO
NIM : 151402862

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2017

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN INSTRUMEN TES MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SMP NEGERI 2 TLOGOMULYO TAHUN 2016

Dengan ini saya menyatakan dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Temanggung, Januari 2017

SUROTO

TESIS

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN INSTRUMEN TES MELALUI IN HOUSE TRAINING (IHT) DI SMP NEGERI 2 TLOGOMULYO TAHUN 2016

Oleh :
SUROTO
NIM : 151402862

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal :

Dosen Penguji I

Prof. Dr. Slamet Sugiri, MBA,Ak.

Dosen Pembimbing I

Dr. Nur Wening, MSi

Dosen Penguji II/Dosen Pembimbing II

Dra. Ary Sutrischastini, M.Si

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta, Januari 2017
Mengetahui,

Program Magister Manajemen
STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Direktur

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA,Ak

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Letakkan sedikit perasaan pada akalmu agar dia lembut dan letakkan sedikit akal pada perasaanmu agar dia lurus.

Hidup itu bukan tentang seberapa kita menerima, tapi hidup itu adalah tentang seberapa kita memberi. Semakin banyak kita memberi, maka akan semakin banyak pula kita akan menerima.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Istri dan anak-anakku tercinta.
2. Sahabat dan almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan Taufik, Hidayah dan Inayah-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN INSTRUMEN TES MELALUI *IN HOUSE TRAINING* (IHT) DI SMP NEGERI 2 TLOGOMULYO TAHUN 2016" dengan baik tanpa halangan yang berarti.

Penulis sangat menyadari bahwa tanpa bantuan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, mustahil kiranya tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terimakasih dan rasa hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Halim, MBA. Ak., selaku pengelola Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nur Wening, M.Si., selaku pembimbing I dalam penyusunan tesis ini.
3. Ibu Dra. Ary Sutrischastini, M.Si., selaku pembimbing II dalam penyusunan tesis ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menuntut ilmu di STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
5. Bapak dan Ibu guru di SMP Negeri 2 Tlogomulyo Kabupaten Temanggung, yang telah bekerja sama dan memberikan kesempatan kepada penulis sehingga dapat mengadakan penelitian ini.
6. Seluruh keluarga yang banyak memberikan dukungan moril maupun materiil dan senantiasa berdoa sehingga dapat terselesaikan studi ini.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

7. Sahabat seangkatan yang telah banyak membantu dalam penyelesaian studi maupun tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan saran dan kritik dari berbagai pihak masih penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Akhirnya dengan iringan doa yang tulus ikhlas kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan pada peningkatan mutu pendidikan.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS iii

PENGESAHAN TESIS iv

MOTTO DAN PESEMBAHAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR LAMPIRAN xii

ABSTRAK xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 6

C. Pertanyaan Penelitian 7

D. Tujuan Penelitian 7

E. Manfaat Penelitian 7

BAB II LANDASAN TEORI 9

A. Penelitian Yang Relevan 9

B. Penyusunan Soal Tes 10

C. Guru Sebagai Profesi 15

D. Kemampuan Profesional Guru 20

E. *In House Training* (IHT) 25

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

F. Kerangka Berfikir 18

BAB III METODE PENELITIAN 28

A. Rancangan/Desain Penelitian 28

B. Jadwal Penelitian 36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 37

A. Hasil Penelitian 37

B. Pembahasan Hasil Penelitian 43

BAB V SIMPULAN DAN SARAN 46

A. Simpulan 46

B. Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 47

LAMPIRAN 49

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Kemampuan Dasar Profesional Guru …….. 20

Tabel 3.1. Daftar Subjek Penelitian ……..... 33

Tabel 3.2. Analisis Kualitatif Tes Pilihan Ganda ……. 34

Tabel 3.3. Analisis Kualitatif Tes Uraian …….. 35

Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan *In House Training* (IHT) I …… 39

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan *In House Training* (IHT) II ……..... 42

Tabel 4.3. Hasil Kegiatan Siklus I …….. 44

Tabel 4.4. Hasil Kegiatan Siklus II …….. 44

Tabel 4.5. Hasil Kegiatan Antar Siklus ……..... 45

Tabel 4.6. Hasil Peningkatan Antar Siklus ……..... 45

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Alur Mekanisme Penilaian Hasil Belajar ……..…… 4

Gambar 2.1 Alur Kerangka Berfikir ……..... 27

Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan ……..... 29

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

1. Blanko Analisis Kualitatif Tes Pilihan Ganda
2. Blanko Analisis Kualitatif Tes Uraian
3. Soal Ulangan Tengah Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016
4. Data Hasil Analisis Soal UTS II
5. Hasil Training Need Analysis Guru
6. Rekapitulasi Hasil Analisa Kebutuhan Pelatihan
7. Surat Izin Penelitian
8. Program Kegiatan In House Training (IHT) I
9. Materi IHT I
10. Program Kegiatan In House training (IHT) II
11. Materi IHT II
12. Hasil Kerja Guru Dalam IHT
13. Dokumentasi Kegiatan IHT

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes di SMP Negeri 2 Tlogomulyo Tahun 2016.

Jenis penelitian adalah penelitian tindakan, atau lebih tepatnya penelitian tindakan sekolah. Upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes dilakukan melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis soal tes, menggunakan instrumen analisis kualitatif tes pilihan ganda dan analisis kualitatif tes uraian/*essay*. Prosedur penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang terdiri dari 2 siklus. Waktu penelitian dari persiapan sampai penyusun laporan dilaksanakan pada bulan Agustus dan Desember 2016.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes tertulis, terbukti sebelum pelaksanaan (pra-siklus) dari 14 guru yang dapat menyusun soal tes tertulis hanya 7 (50%) orang, setelah selesai siklus I sudah 10 (71,4%) guru menulis soal dengan benar. Setelah selesai siklus II 12 (85,7%) guru sudah dapat menulis soal tes sesuai kaidah penulisan soal, 2) jika membandingkan hasil pra-siklus dengan setelah siklus II, maka ada peningkatan kemampuan pada 5 (35,7%) guru dalam menyusun instrumen tes tertulis. Dengan demikian *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes di SMP Negeri 2 Tlogomulyo.

Kata kunci : In House Training (IHT), kemampuan guru, instrumen tes.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRACT

The purpose of this research is to know that the activity of "In House Training" can increase the teacher's ability in arranging the test instrument in SMP Negeri 2 Tlogomulyo in the year 2016.

The kind of the is Classroom Action Research. This is to increase the teacher's ability in arranging the test instrument throught the activity of "In House Training". The techniques in collecting data use analysis of test item, multiple choise and essay cuality. The research procedures are planning, acting, observing, and reflecting which consist of 2 cycles. In August till December 2016 is the start to the report of Classroom Action Research.

Based on the result of the research, it can be concluded that: 1) the activity In House Training (IHT) is able to increse the teacher's ability in arranging the written test instrument, proven before acting (pre-cycle) the 14 teachers can arrange the written test item only 7 persons (50%), however after finishing the first cycle there are 10 teachers (71%) can arrange the written test items correctly. After finisshing the second cycle there are 12 teachers can arrange the written test item based on the rules of writing test, 2) if it's compared between the result of the pre-cycle to the second cycle, there is an increased ability of the 5 teachers (35%) in arranging the written test instrumen. So "In House Training" activity can increse the ability in arranging the written test instrument in SMP Negeri 2 Tlogomulyo.

Key word: In House Training, teacher's ability, instrument test.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik dan satuan pendidikan merupakan penilaian internal (*internal assessment*), sedangkan penilaian yang diselenggarakan oleh pemerintah merupakan penilaian eksternal (*external assessment*). Penilaian internal adalah penilaian yang direncanakan dan dilakukan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung dalam rangka penjaminan mutu melalui perbaikan kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Adapun penilaian eksternal merupakan penilaian yang dilakukan oleh pemerintah melalui Ujian Nasional dalam rangka pengendalian mutu pendidikan nasional.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Kegiatan penilaian dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dalam penilaian perlu diperhatikan beberapa hal seperti: (1) penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi, (2) penilaian menggunakan acuan kriteria yakni berdasarkan kemampuan atau apa yang dapat dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, (3)

penilaian dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan, (4) hasil penilaian digunakan untuk menentukan tindak lanjut, berupa perbaikan proses pembelajaran, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan minimal, dan program pengayaan bagi peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal lebih cepat, dan (5) penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

PP Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 63 ayat (1) menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian hasil belajar untuk memantau proses dan hasil pembelajaran menggunakan berbagai instrumen, baik tes maupun nontes, atau penugasan yang dikembangkan sesuai kelompok mata pelajaran.

Ditinjau dari sudut profesionalisme tugas pendidik, kegiatan penilaian merupakan salah satu ciri yang melekat pada pendidik profesional. Seorang pendidik profesional selalu menginginkan umpan balik atas proses pembelajaran yang telah dilakukannya. Selain itu, pendidik juga menginginkan informasi tentang efektivitas cara atau metode yang sudah

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

digunakannya dalam proses pembelajaran. Proses penilaian, bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil penilaian dapat bermanfaat sebagai umpan balik bagi pendidik untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan. Agar dapat memperoleh umpan balik yang bermanfaat bagi proses pembelajaran maka pendidik harus dapat menyusun instrumen tes yang berkualitas.

Sesuai Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 (2007:2), instrumen tes yang baik harus memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan, bukan didasarkan pada posisi peserta didik di dalam kelompoknya.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Untuk memperoleh instrumen tes yang berkualitas, maka pendidik dalam pelaksanaan proses penilaian harus melalui beberapa tahapan. Adapun alur mekanisme penilaian hasil belajar peserta didik dapat digambarkan pada sebagai berikut :

Gambar 1.1 Alur Mekanisme Penilaian Hasil Belajar

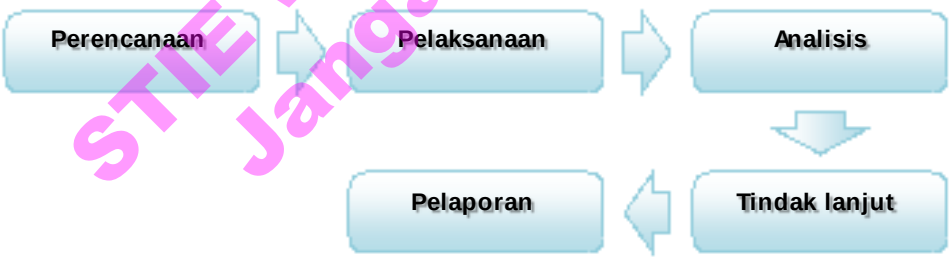

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Menurut Ghofur,dkk (2003:31) tujuan tes yang penting adalah untuk: (a) mengetahui tingkat kemampuan peserta didik, (b) mengukur pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (c) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (d) mengetahui hasil pengajaran, (e) mengetahui hasil belajar, (f) mengetahui pencapaian kurikulum, (g) mendorong peserta didik belajar, dan (h) mendorong guru agar mengajar lebih baik.

Perencanaan penilaian mencakup penyusunan kisi-kisi yang memuat indikator dan strategi penilaian. Strategi penilaian meliputi pemilihan teknik penilaian dan bentuk instrumen penilaian.Secara teknis kegiatan pada tahap perencanaan penilaian oleh pendidik sebagai berikut :

1. pengembangan indikator pencapaian KD,
2. penyusunan rancangan penilaian (teknik dan bentuk penilaian) yang sesuai,
3. pembuatan rancangan program remedial dan pengayaan setiap KD,
4. penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) masing-masing mata pelajaran untuk ulangan harian (setiap KD) dengan memperhatikan karakteristik peserta didik antara lain kemampuan rata-rata peserta didik/*intake*, dan kondisi satuan pendidikan yang meliputi daya dukung, kualifikasi dan kompetensi guru, fasilitas sarana dan prasarana, dan kompleksitas materi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Di SMP Negeri 2 Tlogomulyo masih ditemukan fakta-fakta sebagai berikut :

1. Guru dalam menyusun naskah soal tes masih ditemukan tahapan yang terbalik dimana kisi-kisi dibuat setelah tersusun naskah soalnya.
2. Data hasil analisis soal Ulangan Tengah Semester II Tapel 2015/2016, dari 14 guru, 7 orang atau 50% guru masih menyusun soal belum sesuai kriteria penulisan soal.

Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman pendidik dalam penyusunan naskah soal yang benar. Fakta ini diperkuat dengan rendahnya

skor yang diperoleh pada aspek kemampuan menyusun soal dalam *Training Need Analysis*/Analisis Kebutuhan Pelatihan (AKP) yang penulis lakukan, yaitu hanya sebesar 62,31 %. Hasil sebesar itu menunjukkan bahwa materi penyusunan soal merupakan penguasaan materi paling rendah pada guru-guru di SMP negeri 2 Tlogomulyo.

Melihat kondisi di atas, maka peneliti dapat memberi alternatif pemecahan masalah tersebut dengan mengadakan kegiatan *In House Training* (IHT). Menurut Sujoko dalam Giarti (2016:84) menjelaskan bahwa *In House Training* (IHT) merupakan program pelatihan yang diselenggarakan di tempat sendiri, sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, dalam menjalankan pekerjaannnya dengan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada.

Kegiatan ini dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Mudah, karena kegiatan dilakukan di sekolah
2. Murah, dengan memanfaatkan fasilitas sekolah kegiatan tidak memerlukan biaya tinggi
3. Tidak mengganggu jam kegiatan pembelajaran karena kegiatan dilaksanakan pada siang hari

B. Perumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Kemampuan guru dalam menyusun soal tes tertulis belum sesuai langkah-langkah dan kaidah penyusunan soal.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasar rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

Apakah *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes tertulis ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes sesuai standar penulisan soal tes tertulis.

E. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Dapat mengetahui apakah *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes sesuai standar penulisan soal tes tertulis.

b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya dalam rangka peningkatan pengelolaan pembelajaran yang lebih berkualitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal tertulis yang berkualitas, yaitu soal-soal yang disusun sesuai dengan kaidah penulisan soal tes tertulis.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Bagi sekolah

Dengan meningkatnya kemampuan guru dalam menyusun soal akan tersusun soal yang berkualitas, sehingga dapat mengukur kemampuan peserta didik, sekaligus mendapatkan umpan balik bagi perbaikan proses pembelajaran.

c. Bagi siswa

Dengan adanya soal yang berkualitas, maka akan memotivasi peserta didik untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Yang Relevan

Penggunaan *In House Training* dalam meningkatkan kemampuan guru sudah diterapkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti yang dilakukan oleh Soeta (2010), Roynisfan (2015), dan Giarti & Astuti (2016).

Soeta (2010) melakukan penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In House Training Pada SMK Bhakti Mulya Sampit*

Hasil penelitian Soeta menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun kelengkapan mengajar, di mana pada siklus I terdapat 58,23% guru berhasil menyelesaikan kelengkapan mengajarnya dan siklus II menjadi 91,66% guru. Artinya ada peningkatan kemampuan guru sebesar 33,43%.

Roynisfan (2015) dengan penelitiannya *Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui In House Training Di SMKN 1 Pasie Raja.*

Kesimpulan hasil penelitian Roynisfan adalah sebagai berikut: 1) *In-House Training* terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP di SMK Negeri 1 Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai akhir dari penilaian RPP yang disusun guru dalam bentuk file sesuai indikator yang telah ditetapkan pada akhir siklus I dan siklus II, 2) Nilai akhir kemampuan guru dalam menyusun

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

RPP pada siklus I 73,91 dengan katagori cukup, dan siklus II 83,52 dengan katagori baik, 3) Pada siklus I terdapat 65,22% guru berhasil menyelesaikan penyusunan RPP, dan pada siklus II terdapat 95,65% guru berhasil menyelesaikan RPP. Jadi ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP sebesar 33,43%.

Giarti dan Astuti (2016) dengan penelitian berjudul *Implementasi TQM Melalui Pelatihan Model In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD*.

Penelitian yang dilaksanakan di Kota Salatiga ini menghasilkan kesimpulan bahwa *In House Training* (IHT) dapat meningkatkan: 1) kemampuan guru SD Negeri di Salatiga dalam mengembangkan media pembelajaran sebesar 13,4%, 2) meningkatkan kemampuan guru SD Negeri di Salatiga dalam menyusun rencana pembelajaran sebesar 31,7%.

Persamaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penggunaan *In House Training* (IHT) untuk meningkatkan kemampuan guru. Perbedaannya pada objek yang akan ditingkatkan. Dalam penelitian ini yang ingin ditingkatkan adalah kemampuan guru dalam menyusun instrumen tes tertulis.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Penyusunan Soal Tes

1. Soal Tes

Tujuan tes adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah menguasai atau lulus dalam mempelajari kompetensi dasar tertentu. Di samping itu, tes juga berfungsi untuk mengetahui kemampuan kompetensi

dasar mana yang belum dikuasai atau belum memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Berbagai teknik penilaian dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi kemajuan belajar peserta didik, baik yang berhubungan dengan proses belajar maupun hasil belajar, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai. Penilaian kompetensi dilakukan melalui pengukuran indikator-indikator pada setiap kompetensi dasar. Dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik dapat digunakan berbagai teknik penilaian di antaranya adalah: tes (tes tertulis, tes lisan, tes kinerja/tes praktik), observasi dan penugasan baik perorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek, produk dan portofolio, penilaian afektif.

STIE Widya Wiwoho
Jangan Plagiat

Penilaian hasil belajar dilakukan dalam bentuk penilaian otentik, penilaian diri, penilaian projek, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian sekolah, dan ujian nasional :

a. Penilaian otentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.
b. Penilaian diri dilakukan oleh peserta didik untuk tiap kali sebelumulangan harian.
c. Penilaian projek dilakukan oleh pendidik untuk tiap akhir bab atau tema pelajaran.
d. Ulangan harian dilakukan oleh pendidik terintegrasi dengan proses pembelajaran dalam bentuk ulangan atau penugasan.

e. Ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester, dilakukan oleh pendidik di bawah koordinasi satuan pendidikan.

f. Ujian tingkat kompetensi dilakukan oleh satuan pendidikan pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5), dengan menggunakan kisi-kisi yang disusun oleh Pemerintah. Ujian tingkat kompetensi pada akhir kelas VI (tingkat 3), kelas IX (tingkat 4A), dan kelas XII (tingkat 6) dilakukan melalui UN.

g. Ujian Mutu Tingkat Kompetensi dilakukan dengan metode survei oleh Pemerintah pada akhir kelas II (tingkat 1), kelas IV (tingkat 2), kelas VIII (tingkat 4), dan kelas XI (tingkat 5).

h. Ujian sekolah dilakukan oleh satuan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan

i. Ujian Nasional dilakukan oleh Pemerintah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan :

a. substansi yang merepresentasikan kompetensi yang dinilai;

b. konstruksi yang memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan; dan

c. penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

2. Tes Tertulis

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan menggunakan tes tertulis. Tes Tertulis merupakan tes di mana soal dan jawaban yang diberikan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu merespons dalam bentuk menulis jawaban tetapi dapat juga dalam bentuk yang lain seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar dan lain sebagainya.

Ada dua bentuk soal tes tertulis, yaitu:

a. tes objektif terdiri atas :

1) pilihan ganda
2) asosiasi pilihan ganda
3) dua pilihan (benar-salah, ya-tidak)
4) menjodohkan
5) sebab-akibat

b. tes uraian terdiri atas :

1) isian atau melengkapi
2) jawaban singkat atau pendek
3) uraian terstruktur
4) uraian bebas
5) esai

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. **Langkah-langkah menyusun tes**

Penyusunan tes harus mengacu pada indikator perilaku siswa sebagaimana tertuang dalam kisi-kisi penilaian. Dengan demikian setiap butir soal harus jelas apa yang ditanyakan maupun jawaban apa yang dikehendaki.

Kisi-kisi tes adalah format atau matrik yang memuat informasi tentang spesifikasi soal-soal yang akan dibuat, dengan maksud untuk memudahkan bagi pembuat soal tes. Kisi-kisi penilaian terdiri atas sejumlah kolom yang memuat kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, pengalaman belajar, bentuk soal, dan jenis ujian.

Menurut Depdiknas (2004:17) langkah-langkah menyusun tes adalah sebagai berikut:

a. Menyusun spesifikasi tes
b. Menulis soal tes
c. Menelaah soal tes
d. Melakukan uji coba tes
e. Menganalisis butir soal tes
f. Memperbaiki tes
g. Merakit tes
h. Mengadministrasi tes
i. Menafsirkan tes

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Penulisan soal tes, di samping memperhatikan langkah-langkah penyusunan tes seperti dijelaskan di atas, juga harus memenuhi kaidah penulisan soal. Menurut Depdiknas (2004:17) tes dapat disajikan dalam bentuk objektif, uraian (nonobjektif), dan tes perbuatan, dengan mempertimbangkan kaidah penulisan soal yang terkait dengan: (1) materi, (2) konstruksi, dan (3) bahasa.

C. Guru sebagai profesi

Guru sebagai profesi di bidang pendidikan memerlukan persyaratan khusus yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan tugas yang sesungguhnya. Agar guru tidak tertinggal jaman, maka guru harus selalu mengembangkan kemampuan dan keterampilan secara kontinyu. Jalan yang dapat ditempuh untuk meningkatkan profesi tersebut adalah dari diri guru itu sendiri dan pihak lain yang bertanggungjawab atas pengembangan guru.

Menurut Michael D. Bayles dalam Soetopo (2005:208) mengemukakan beberapa ciri profesi sebagai berikut :

a. Perlunya pelatihan atau pendidikan untuk mempraktikkan profesi.
b. Pelatihan atau pendidikan mencakup komponen intelektual yang memadai.
c. Kemampuan yang telah terlatih memberikan layanan penting dalam masyarakat.
d. Ada sertifikasi atau lesensi untuk status profesional.
e. Ada organisasi profesional yang menampung para anggota.
f. Adanya otonomi dalam melaksanakan pekerjaan.

Persyaratan itu belum lengkap, yaitu ada syarat profesi “kode etik” bagi profesi itu. Kode etik ini memberikan landasan kuat dalam proses kerja profesi.

Selanjutnya Soetopo (2005:215) mengemukakan bahwa untuk mengembangkan profesi guru, ada dua jalan yang dapat ditempuh, yaitu

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pengembangan diri guru itu sendiri dan melalui pengembangan secara lembaga.

a. Pengembangan Diri

Ada beberapa cara dan usaha yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan profesinya, antara lain:

1) Berusaha memahami tujuan pendidikan dan pengajaran secara jelas dan konkrit.
2) Berusaha memahami dan memilih bahan pengajaran sesuai dengan tujuan.
3) Berusaha memahami problem, minat dan kebutuhan dalam proses belajar subyek didik.
4) Mengorganisasi bahan dan pengalaman belajar dan mendaya gunakan sumber belajar yang ada.
5) Berusaha memahami, menyeleksi, dan menerapkan metode pembelajaran.
6) Berusaha memahami dan kesanggupan membuat dan mendayagunakan berbagai alat pelajaran.
7) Berusaha membimbing dan mendorong kemajuan pertumbuhandan perkembangan belajar subyek didik.
8) Mampu menilai program dan hasil pembelajaran yang telah dicapai.
9) Mengadakan penilaian diri sendiri (*self evaluation*), untuk melihat kekurangan dan keberhasilan pelaksanaan tugasnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

10) *Professional Reading* (berusaha membaca bahan-bahan yang relevan dengan tugas profesinya).

11) *Professional Writing* (berusaha mengembangkan diri dengan menulis karya ilmiah di berbagai media).

12) *Individual Conference* (pertemuan pribadi antar sejawat dan dengan ahli lain dalam mengembangkan wawasan keilmuan dan wawasan proses dan strategi pembelajaran).

13) *Experimentation* (berusaha melakukan percobaan-percobaan atas inovasi yang ditemukan atau strategi pembelajaran baru).

b. Pengembangan Kelembagaan

Di samping diri guru itu sendiri harus berusaha mengembangkan diri, ada usaha-usaha yang dilakukan secara melembaga. Dalam hal ini pimpinan di mana guru itu bekerja harus berusaha mengembangkan guru agar dapat bekerja secara profesional.

Beberapa usaha yang dapat dilakukan agar guru tumbuh dalam jabatannya antara lain:

1) *Assignment of Teacher* (penugasan guru-guru dalam bidang tugasnya dan dalam mengikuti pertemuan-pertemuan pertumubhan jabatan).

2) *Professional Organization* (kegiatan dan pertemuan dalam organisasi profesional).

3) *Intervisitation* (saling kunjung antar guru dalam proses pembelajaran).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4) *Commitee Participation* (pelibatan dalam kepanitiaan-kepanitiaan).

5) *Demonstration Teaching* (mengajar yang didemonstrasikan).

6) *Field Trip For Staff Personnel* (kunjungan ke lembaga/instansi atau tempat yang dapat dijadikan medan studi banding bagi para guru dan pimpinan.

7) *Curriculum Laboratory* (laboratorium yang dirancang untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka aplikasi kurikulum dalam proses pembelajaran).

8) *Proffesional Library* (disediakan perpustakaan agar didayagunakan oleh guru untukmengembangkan profesinya).

9) *Sharing of Experiences* (tukar menukar pengalaman antar guru yang penyelenggaraannya dirancang oleh lembaga ataupun atas inisiatif guru-guru sendiri).

10) *Workshop* (lokakarya yang diselenggarakan dengan maksud meningkatkan profesi guru).

11) *Panel Discussion* (guru-guru mengikuti diskusi panel di berbagai kesempatan).

12) Seminar (guru-guru mengikuti seminar yang diselenggarakan di barbagai kesempatan).

13) Simposium (guru-guru mengikuti simposium di berbagai kesempatan).

14) Penerbitan bulletin atau majalah atau surat kabar.

15) Penyelenggaraan kursus-kursus.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

16) Penyelenggaraan penetaran-penataran.

17) *Group and Individual Counseling* (konseling yang diberikan kepada guru baik secara individual maupun secara kelompok).

18) *Follow-up conference in a series and based on given problem or theme* (pertemuan umpan balik bergelombang berdasarkan pada masalah dan tema yang telah diberikan sebelumnya).

19) *Cooperative development of testing program, new patterns* (pengembangan program testing dan pola-pola baru secara bersama.

20) Penyelenggaran penelitian-penelitian yang dilakukan yang diikuti oleh para guru.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Dalam Undang-Undang No.43 tahun 1999 tentang pokok-pokok kepegawaian dinyatakan bahwa pembinaan pegawai merupakan suatu usaha yang penting dalam organisasi kerena dengan pembinaan pegawai ini organisasi akan lebih maju dan berkembang. Salah satu bentuk pembinaan pegawai melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (Diklat). Adapun tujuan diklat menurut UU No. 43 tahun 1999 adalah :

a. Meningkatkan pengabdian,mutu, keahlian, dan keterampilan;

b. Menciptakan adanya pola pikir yang sama;

c. Menciptakan dan mengembangkan metode kerja yang lebih baik;

d. Membina karir Pegawai Negeri.Menurut

Pembinaan pegawai dilaksanakan untuk pertumbuhan dan kesinambungan kualitas pegawai dalam suatu organisasi. Dengan

demikian maka pembinaan pegawai pada hakekatnya adalah peningkatan kemampuan pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui tugas pokok dan fungsinya.

D. Kemampuan Dasar Profesional Guru

Dalam mengemban tugasnya guru dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Menurut Aqib (2010:102) mengatakan selain keterampilan dasar mengajar, seorang guru harus pula memiliki kemampuan dasar sebagai profesionalisasi tugasnya. Ada sepuluh kemampuan dasar profesional guru, seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Kemampuan Dasar Profesional Guru

NO	KEMAMPUAN DASAR	PENGALAMAN BELAJAR
1.	MENGUASAI BAHAN	
	1.1 Menguasai bahan mata pelajaran dan kurikulum sekolah	1.1.1 Mengkaji bahan kurikulum mata pelajaran 1.1.2 Mengkaji isi buku-buku teks mata pelajaran yang bersangkutan 1.1.3 Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum mata pelajaran yang bersangkutan
	1.2 Mengusai bahan pendalaman/aplikasi pelajaran	1.2.1 Mempelajari ilmu yang relevan. 1.2.2 Mempelajari aplikasi bidang ilmu ke dalam bidang ilmu lain (untuk program studi tertentu. 1.2.3 Mempelajari cara menilai kurikulum mata pelajaran
2.	MENGOLAH PROGRAM BELAJAR-MENGAJAR	
	2.1 Merumuskan tujuan instruksional	2.1.1 Mengkaji kurikulum mata pelajaran 2.1.2 Mempelajari ciri-ciri rumusan tujuan instruksional 2.1.3 Mempelajari tujuan instruksional mata pelajaran yang bersangkutan 2.1.4 Merumuskan tujuan instruksional

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

		mata pelajaran yang bersangkutan
	2.2 Mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar	2.2.1 Mempelajari macam-macam metode mengajar 2.2.2 Menggunakan macam-macam metode mengajar
	2.3 Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat	2.3.1 Mempelajari kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar. 2.3.2 Menggunakan kriteria pemilihan materi dan prosedur mengajar. 2.3.3 Merencanakan program pelajaran. 2.3.4 Menyusun satuan pelajaran.
	2.4 Melaksanakan program belajar-mengajar	2.4.1 Mempelajari fungsi dan peran guru dalam instruksi belajar-mengajar. 2.4.2 Menggunakan alat batu belajar-mengajar. 2.4.3 Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. 2.4.4 Memonitor proses belajar sisiwa. 2.4.5 Menyesuaikan rencana program pengajaran dengan situasi kelas.
	2.5 Mengenal kemampuan (*entry behavior*) anak didik.	2.5.1 Mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar. 2.5.2 Mempelajari prosedur dan teknik mengidentifikasi kemampuan siswa. 2.5.3 Menggunakan prosedur dan teknik untuk mengidentifikasi kemampuan siswa.
	2.6 Merencanakan dan melaksanakan pengajaran remidial.	2.6.1 Mempelajari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. 2.6.2 Mendiagnosis kesulitan belajar siswa. 2.6.3 Menyusun pengajaran remidial. 2.6.4 Melaksanakan pengajaran remidial.
3.	MENGELOLA KELAS	
	3.1 Mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran	3.1.1 Mempelajari macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan-tujuan instruksional yang hendak dicapai. 3.1.2 Mempelajari kriteria penggunaan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

		macam-macam pengaturan tempat duduk dan setting ruangan.
	3.2 Menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi	3.2.1 Mempelajari faktor-faktor yang mengganggu iklim belajar-mengajar yang serasi. 3.2.2 Mempelajari strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif. 3.2.3 Menggunakan strategi dan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat preventif. 3.2.4 Menggunakan prosedur pengelolaan kelas yang bersifat kuratif.
4.	MENGGUNAKAN MEDIA SUMBER	
	4.1 Mengenal, memilih, dan menggunakan media	4.1.1 Mempelajari macam-macam media pendidikan. 4.1.2 Mempelajari kriteria pemilihan media pendidikan. 4.1.3 Menggunakan media pendidikan. 4.1.4 Merawat alat-alat bantu belajar mengajar
	4.2 Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana	4.2.1 Mengenali bahan-bahan yang tersedia di lingkungan sekolah untuk membuat alat-alat bantu. 4.2.2 Mempelajari perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar. 4.2.3 Menggunakan perkakas untuk membuat alat-alat bantu mengajar.
	4.3 Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar- mengajar.	4.3.1 Mempelajari cara-cara menggunakan laboratorium 4.3.2 Mempelajari cara-cara dan dan aturan pengalaman kerja di laboratorium. 4.3.3 Berlatih mengatur tata ruang laboratorium 4.3.4 Mempelajari cara merawat dan menyimpan alat-alat.
	4.4 Mengembangkan laboratorium	4.4.1 Mempelajari fungsi laboratorium dalam proses belajar-mengajar. 4.4.2 Mempelajari kriteria pemilihan alat. 4.4.3 Mempelajari berbagai desain laboratorium. 4.4.4 Menilai keefektifan kegiatan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

		laboratorium. 4.4.5 Mengembangkan eksperimen baru.
	4.5 Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar.	4.5.1 Mempelajari fungsi-fungsi perpustakaan dalam proses belajar. 4.5.2 Mempelajari macam-macam sumber perpustakaan. 4.5.3 Menggunakan macam-macam sumber perpustakaan. 4.5.4 Mempelajari kriteria pemilihan sumber perpustakaan. 4.5.5 Menilai sumber-sumber kepustakaan.
	4.6 Menggunakan *micro teaching* unit dalam proses belajar-mengajar.	4.6.1 Mempelajari fungsi micro teaching dalam proses belajar-mengajar. 4.6.2 Menggunakan *micro teaching* unit dalam proses belajar-mengajar. 4.6.3 Menyusun program *micro teaching* dengan atau tanpa *hardware*. 4.6.4 Melaksanakan program *micro teaching* dengan atau tanpa *hardware*. 4.6.5 Menilai program dan pelaksanaan *micro teaching* 4.6.6 Mengembangkan program-program baru
5.	MENGUASAI LANDASAN-LANDASAN KEPENDIDIKAN	5.0.1 Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tinjauan sosiologis, filosofis, historis, dan psikologis. 5.0.2 Mengenali fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antara sekolah dan masyarakat.
6.	MENGELOLA INTERAKSI BELAJAR-MENGAJAR	6.0.1 Mempelajari cara-cara memotivasi siswa untuk belajar. 6.0.2 Menggunakan cara-cara memotivasi siswa. 6.0.3 Mempelajari macam-macam bentuk pertanyaan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

		6.0.4 Menggunakan macam-macam bentuk pertanyaan secara tepat. 6.0.5 Mempelajari beberapa mekanisme psikologis belajar-mengajar di sekolah (*transfer*, *reinforcement*, *retention*, dan sebagainya). 6.0.6 Mengkaji faktor-faktor positif dan negatif dalam proses belajar mengajar. 6.0.7 Mempelajari cara-cara berkomunikasi antarpribadi. 6.0.8 Menggunakan cara-cara berkomunikasi antarpribadi.
7.	MENILAI PRESTASI SISWA UNTUK KEPENTINGAN PENGAJARAN	7.0.1 Mempelajari fungsi penilaian. 7.0.2 Mempelajari bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian. 7.0.3 Menyusun teknik dan prosedur penilaian. 7.0.4 Mempelajari kriteria penilaian teknik dan prosedur penilaian. 7.0.5 Menggunakan teknik dan prosedur penilaian. 7.0.6 Mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian. 7.0.7 Menggunakan hasil penilaian untuk perbaikan proses belajar-mengajar. 7.0.8 Menilai teknik dan prosedur penilian. 7.0.9 Menilai keefektifan program pengajaran.
8.	MENGENAL FUNGSI DAN PROGRAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN	
	8.1 Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah	8.1.1 Mempelajari fungsi bimbingan dan penyuluhan di sekolah. 8.1.2 Mempelajari program layanan bimbingan di sekolah. 8.1.3 Mengkaji persamaan dan perbedaan fungsi, kewenangan, serta tanggung jawab, antara guru dan pembimbing di sekolah.

STIE Widya Wiyata
Jangan Plagiat

	8.2 Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah	8.2.1 Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid di sekolah. 8.2.2 Menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, terutama bimbingan belajar.
9.	MENGENAL DAN MENYELENGGARAKAN ADMINISTRASI SEKOLAH	
	9.1 Mengenal penyelenggaraan administrasi sekolah.	9.1.1 Mempelajari struktur organisasi dan administrasi persekolahan. 9.1.2 Mempelajari fungsi dan tanggung jawab adminisrasi guru, kepala sekolah, dan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional. 9.1.3 Mempelajari peraturan-peraturan kepegawaian pada umumnya dan peraturan kepegawaian guru pada khususnya.
	9.2 Menyelenggarakan administrasi sekolah.	9.2.1 Menyelenggarakan administrasi sekolah. 9.2.2 Mempelajari prinsip-prinsip dan prosedur pengelolaan program akademi.
10.	MEMAHAMI PRINSIP-PRINSIP DAN MENTAFSIRKAN HASIL-HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN GUNA KEPERLUAN PENGAJARAN	10.0.1 Mempelajari dasar-dasar penggunaan metode ilmiah dalam penelitian pendidikan. 10.0.2 Mempelajari teknik dan prosedur penelitian pendidikan, terutama sebagai konsumen hasil-hasil penelitan pendidikan. 10.0.3 Menafsirkan hasil-hasil penelitian untuk perbaikan pengajaran.

Sumber: Aqib, 2010.

STF Widya Wiyata Jongan Plagiat

E. *In House Training* (IHT)

In House Training (IHT) dapat didefinisikan sebagai pelatihan yang dilaksanakan secara internal oleh kelompok kerja guru, sekolah atau tempat lain yang ditetapkan sebagai penyelenggaraan pelatihan yang dilakukan

berdasarkan pemikiran bahwa sebagian kemampuan dalam meningkatkan kompetensi dan karier guru tidak harus dilakukan secara eksternal, namun dapat dilakukan secara internal oleh guru sebagai trainer yang memiliki kompetensi yang belum dimiliki oleh guru lain (Danim,2011:94).

Meldona dalam Gianti (2016:85) menjelaskan bahwa *In House Training* (IHT) bertujuan untuk: a) meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), b) memperbaiki kinerja, c) menciptakan interaksi antar peserta, d) mempererat rasa kekeluargaan dan kebersamaan, serta e) meningkatkan motivasi dan budaya belajar yang berkesinambungan.

Kegiatan *In House Training* (IHT) menurut Marwansyah (2010:170) dilakukan melalui tiga fase, yaitu (1) fase perencanaan, berfungsi untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Selain menentuka tujuan, disini juga ditentukan materi, pendekatan dan metodologi pelatihan, peserta, fasilitator (trainer), waktu dan tempat, bahan, model evaluasi pelatihan, sumber dana dan pembiayaan yang dibutuhkan, (2) fase proses penyelenggaraan, meliputi persiapan kelengkapan bahan pelatihan dan sarana prasarana, (3) fase evaluasi, adalah fase penilaian terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *In House Training* (IHT) adalah kegiatan pelatihan yang dilakukan secara internal, dengan materi sesuai kebutuhan institusi tersebut dalam rangka meningkatkan kompetensi sumber daya manusia, meningkatkan kinerja, menumbuhkan kebersamaan dan meningkatkan motivasi dan budaya belajar. Tenaga pelatih atau

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

pemateri dapat berasal dari dalam institusi sendiri maupun pihak lain sesuai kebutuhan materi yang diinginkan.

F. Kerangka Berpikir

Secara praktis alur kerangka berpikir penelitian tindakan ini dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1. Alur Kerangka Berpikir

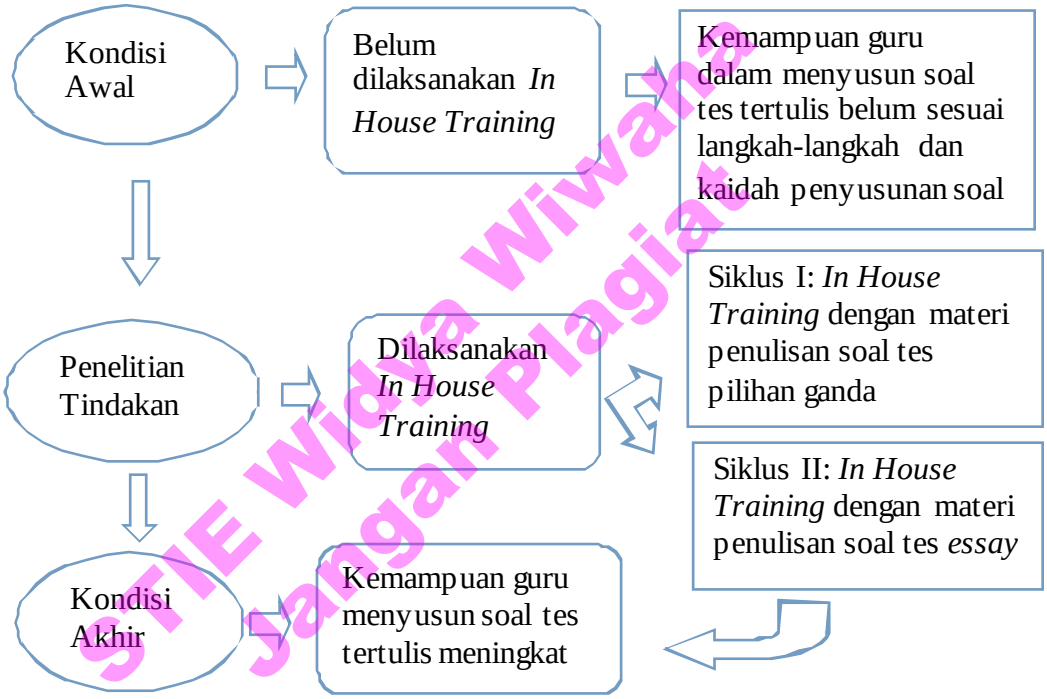

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Dari kajian teori dan kerangka berpikir di atas, diduga melalui kegiatan *In House Training* (IHT) kemampuan guru dalam menyusun soal tes tertulis akan meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan/Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung pada semester I tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini menggunakan pola Penelitian Tindakan. Penelitian tindakan ini lebih banyak dikenal dengan istilah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto (2007:3) bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Arikunto (2007:4) menjelaskan bahwa dalam pembicaraan PTK ini kita pahami bukan penelitian tindakan kelas, tetapi penelitian tindakan saja. Dengan demikian, tindakan yang diberikan bukan hanya dapat dilakukan oleh guru, tetapi juga oleh Kepala Sekolah, Pengawas, bahkan siapa saja yang berminat melakukan tindakan dalam rangka perbaikan hasil kerjanya. Secara umum penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pengawas sering disebut dengan istilah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS).

Sesuai dengan beberapa tugasnya, selain melakukan tindakan di kelas, Kepala Sekolah pun dapat melakukan tindakan kepada guru, staf tata usaha, atau apa saja yang berkaitan dengan tugasnya, antara lain perpustakaan, lingkungan sekolah, dan hubungan antara sekolah dengan pihak lain di luar

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

sekolah (Arikunto, 2007:4). Merujuk pada teori tersebut, maka penulis selaku Kepala Sekolah akan memberikan tindakan kepada guru untuk meningkatkan kemampuan menulis soal tes tertulis melalui kegiatan *In House Training* (IHT). Adapun kegiatan penelitian tindakan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan

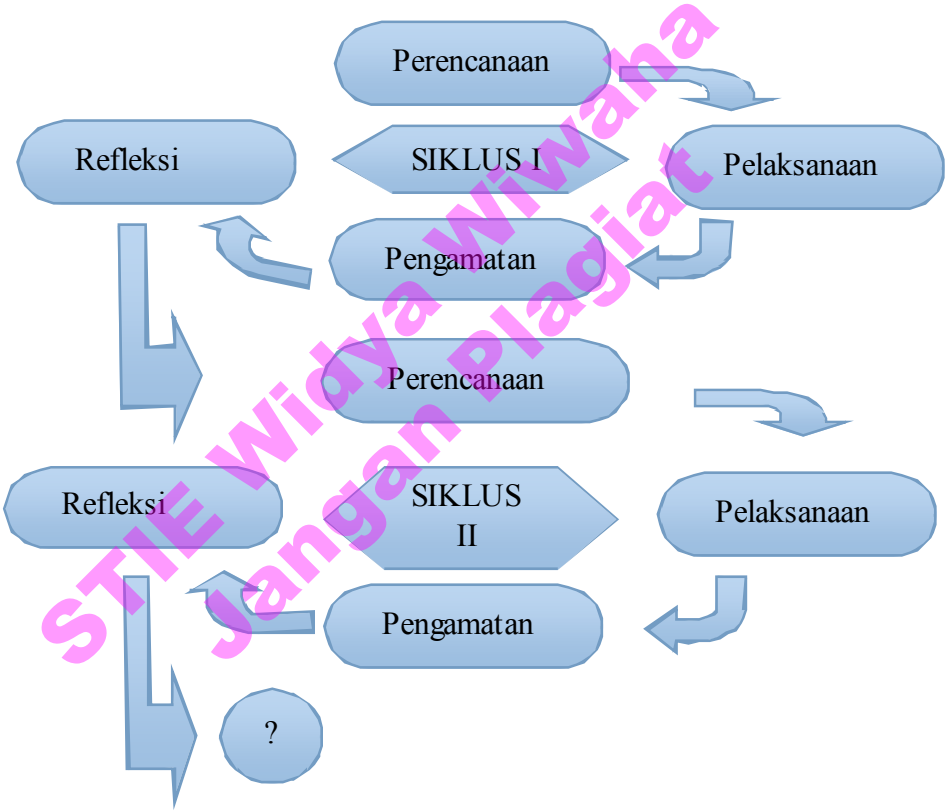

Sumber: Arikunto, (2007:16).

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

1. Prosedur Tindakan

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes sesuai standar penulisan soal tes tertulis. Sebelum siklus I dilaksanakan, peneliti melakukan tindakan pra-siklus. Tindakan ini merupakan kegiatan awal untuk menggali informasi dari subjek penelitian.

Kegiatan yang peneliti lakukan antara lain menelaah perangkat soal tes Ulangan Tengah Semester (UTS) yang dibuat guru menggunakan lembar analisis butir tes.

Disamping melakukan telaah butir soal, peneliti juga memberikan angket kepada guru untuk melakukan penilaian diri terhadap tugas pokok guru yang meliputi: (1) penyusunan perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) penilaian, (4) analisis, dan (5) tindak lanjut.

Melalui kedua kegiatan di atas peneliti dapat mengetahui kondisi atau kemampuan awal guru dan kemampuan apa yang mendesak untuk ditingkatkan.

a. Tindakan Siklus I

Setelah melakukan tindakan pra-siklus sebagai studi awal, dilanjutkan kegiatan siklus I yang terdiri empat tahapan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Lebih rincinya kegiatan tersebut adalah:

1) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan kegiatan *In House Training* (IHT) yang meliputi tujuan, materi, pendekatan dan metodologi pelatihan, peserta, fasilitator (trainer) yang akan mengisi, waktu dan tempat, bahan, model dan alat evaluasi pelatihan, sumber dana dan pembiayaan yang dibutuhkan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2) Pelaksanaan

Pada fase ini peneliti melaksanakan program kegiatan IHT, dimana guru-guru mengikuti program pelatihan yang pelaksanaannya dilakukan siang hari setelah kegiatan pembelajaran selesai, sehingga tidak menggangu jam belajar siswa. Penekanan pada siklus I adalah materi penyusunan soal bentuk objektif/pilihan ganda. Disamping bentuk tutorial kegiatan lebih banyak praktik, sehingga diharapkan peserta dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan ini. Tutor dalam kegiatan ini dari sekolah sendiri.

3) Pengamatan

Observasi dilakukan untuk melihat efek dari kegiatan IHT terhadap kemampuan guru dalam menyusun soal bentuk objektif/pilihan ganda. Hasil kerja guru ditelaah menggunakan instrumen analisis kualitatif tes pilihan ganda, untuk mengkaji kualitas soal, baik dari segi materi, konstruksi, dan bahasa.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4) Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan kegiatan IHT yang telah dilakukan pada siklus I ini, sehingga menjadi dasar perbaikan pada perencanaan siklus II. Teknik yang dilakukan adalah menganalisis soal tes yang dibuat guru dari hasil IHT dibandingkan dengan soal Ulangan Tengah Semester (UTS) 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.

b. Tindakan Siklus II

Pada dasarnya langkah-langkah pada siklus II ini sama dengan siklus I, namun terdapat perbedaan pada materi yang disajikan. Pelaksanaan siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Rancangan siklus II sebagai berikut:

1) Perencanaan

Peneliti menyusun rancangan kegiatan *In House Training* (IHT) yang meliputi tujuan, materi, pendekatan dan metodologi pelatihan, peserta, fasilitator (trainer) yang akan mengisi, waktu dan tempat, bahan, model dan alat evaluasi pelatihan, sumber dana dan pembiayaan yang dibutuhkan.

2) Pelaksanaan

Penekanan pada siklus II adalah materi penyusunan soal bentuk essay. Sama pada siklus I, samping bentuk tutorial kegiatan lebih banyak praktik, agar peserta dapat langsung mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan ini. Tutor dalam kegiatan ini adalah pengawas SMP.

3) Pengamatan

Observasi dilakukan untuk melihat efek dari kegiatan IHT terhadap kemampuan guru dalam menyusun soal bentuk uraian/*essay*. Peserta/guru diminta menyusun soal tes. Hasil kerja guru ditelaah menggunakan instrumen analisis kualitatif tes uraian/*essay*.

4) Refleksi

Teknik yang dilakukan adalah menganalisis soal tes uraian/*essay* yang dibuat guru dari hasil IHT. Diharapkan pada akhir siklus II ini kemampuan guru dalam menyusun soal tes tertulis meningkat.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Subjek Penelitian

Sasaran/subjek dalam penelitian tindakan ini adalah guru-guru SMP Negeri 2 Tlogomulyo, yang berjumlah 14 orang, yakni :

Tabel 3.1. Daftar Subjek Penelitian

No	Nama	NIP	Mapel yang diampu
1	Puji Astuti,S.Pd	196908181994122005	Bahasa Indonesia
2	Prabawa Trisunu,S.Pd	196612271998021001	Matematika
3	Tanty Listyowati,S.Pd	197512122005012014	Senibudaya
4	Ambarwati,S.Pd	198102082006042016	IPA
5	Nurrita Hikmawati,SE	197804172006042007	IPS
6	Istiaji Peni D,S.Pd	198112302006042012	Bahasa Inggris
7	Eny Musyarofah,S.Pd	197203092007011012	IPS
8	Wuryaningsih,S.Pd	197201222006042011	IPA
9	Nur Rohmad,S.Pd	196611122008011003	Penjasorkes
10	Fatchurochim,S.Pd	197201222007011006	Bahasa Indonesia
11	Ririnsih Riwayati,S.Pd		PKn
12	Ari Darisman S,S.Pd		PAI
13	Eko Windi Asmoro,S.Pd		Matematika
14	Ahmad Gatot MMS,S.Pd		Bahasa Jawa

Sumber: Daftar PTK SMP Negeri 2 Tlogomulyo, (2016).

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

3. Pengumpulan Data

Alat pengambilan data atau instrumen merupakan alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengetahui hasil selama pelaksanaan *In House Training* (IHT). Dalam penelitian ini menggunakan instrumen Analisis kualitatif tes pilihan ganda dan Analisis kualitatif tes *Essay*/uraian.

a. Instrumen Analisis Kualitatif Tes Pilihan Ganda

Fungsi analisis tes di sini adalah untuk mengkaji kualitas soal, baik segi materi, konstruksi, maupun bahasa. Analisis butir tes dilakukan dengan instrumen di bawah ini:

Tabel 3.2. Analisis Kualitatif Tes Pilihan Ganda

	Aspek	Nomor Seri				
		1	2	3	dst	n
A	**Materi**					
	1. Sesuai indikator					
	2. Hanya ada satu jawaban benar					
	3. Semua pilihan jawaban logis					
B	**Konstruksi**					
	1. Pokok soal jelas					
	2. Tidak memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar					
	3. Jawaban dalam bentuk angka harus diurutkan					
	4. Semua pilihan jawaban paralel					
	5. Tidak menggunakan semua jawaban benar atau semua jawaban salah					
	6. Bila menggunakan gambar harus jelas					
	7. Tidak menggunakan negatif ganda					
	Bahasa					
C	1. Komunikatif					
	2. Tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah makna					
	3. Menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar					

Sumber: Depdiknas (2004:97)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Instrumen Analisis Kualitatif Tes Uraian/*Essay*

Analisis butir tes dilakukan dengan cara mencermati butir-butir soal yang telah disusun berdasarkan kaidah penulisan butir tes soal uraian yang benar.

Tabel 3.3. Analisis Kualitatif Tes Uraian

Aspek		Nomor Seri				
		1	2	3	dst	n
A	Menulis soal berdasarkan indikator pada kisi-kisi					
B	Rumusan soal sesuai dengan maksudnya					
C	Kalimat yang digunakan sederhana,singkat, dan jelas					
D	Soal tidak mengandung hal-hal yang peka					
E	Batasan jawaban jelas					
F	Kunci jawaban jelas					
G	Ada pedoman penskoran					
H	Bahasa komunikatif					

Sumber: Depdiknas (2004:96).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4. Metode Analisis Data

Data penelitian tindakan yang digunakan adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil analisis soal-soal tes, sementara data kuantitatif dari seberapa banyak guru yang sudah menulis butir tes dengan benar.

Dari dua sumber data di atas selanjutnya dianalisis menggunakan metode deskriptif komparatif yaitu membandingkan pra-siklus dan antar siklus.

5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal tes tertulis, dengan cara

membandingkan hasil analisis soal tes yang dibuat guru sebelum tindakan, dan setelah tindakan pada siklus I, dan siklus II. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini bila 85% guru dapat menyusun soal tes tertulis sesuai kaidah penulisan soal, baik ditinjau dari materi, konstruksi, maupun bahasa. Apabila 85% guru sudah dapat menyusun soal dengan benar, maka penelitian ini akan dihentikan. Depdikbud dalam Trianto (2010:241) menyebutkan bahwa suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq$ 85% siswa yang telah tuntas belajarnya.

B. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini akan dilakukan pada semester gasal tahun pelajaran 2016/2017. Waktu penelitian dilaksanakan pada siang hari setelah selesainya kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan penelitian dari penyusunan proposal sampai penyusunan laporan hasil penelitian dilaksanakan dari bulan agustus sampai dengan desember 2016.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Salah satu tuntutan guru profesional adalah memiliki kemampuan dasar melakukan penilaian prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Hal itu mengharuskan guru untuk memahami fungsi penilaian, mengetahui bermacam-macam teknik dan prosedur penilaian. Tidak hanya mengetahui tetapi juga harus mampu menerapkan teknik dan prosedur penilaian, sekaligus mengolah dan menginterpretasikan hasil penilaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, maka kemampuan guru dalam menyusun soal tes menjadi sangat penting.

SMP Negeri 2 Tlogomulyo yang berdiri sejak 2005, pada Tahun Pelajaran 2016/2017 ini, disamping satu orang guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, memiliki 14 orang guru mata pelajaran. Dari hasil analisis soal yang dibuat untuk Ulangan Tengah Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016, ternyata baru 7 orang (50%) guru yang menulis soal tes dengan benar. Hal ini dimungkinkan karena guru kurang mendalami tentang penyusunan soal tes yang benar, atau mereka kurang memperoleh kesempatan memperoleh informasi tentang itu. Padahal dari soal tes yang baik akan diketahui tingkat kompetensi siswa dalam menyerap hasil belajar, disamping dapat dijadikan umpan balik bagi guru untuk melihat keefektifan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Termasuk dapat digunakan untuk menentukan tindak lanjut, baik oleh guru maupun sekolah secara kelembagaan.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Siklus I terdiri dari kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleks, berturut-turut kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun program kegiatan *In House Training* (IHT), yang meliputi dasar, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai dengan kegiatan ini. Selanjutnya menentukan waktu, menyiapkan tempat dan peralatan, dan mengorganisasi siapa yang akan dilibatkan selaku pengelola dan pesertanya, termasuk anggaran yang diperlukan untuk menunjang terlaksananya kegiatan. Yang tidak kalah penting persiapan materi dan metode yang akan digunakan agar kegiatan benar-benar berjalan sesuai yang diharapkan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan siklus I dilaksanakan tanggal 25 sampai 27 Oktober 2016, bertempat di Ruang Laboratorium SMP Negeri 2 Tlogomulyo. Pada kegiatan ini disamping disajikan teori, tetapi lebih banyak diskusi dan praktik. Pendekatan yang digunakan adalah andragogi, mengingat peserta kegiatan adalah guru yang notabenenya adalah orang dewasa yang sudah memiliki pengetahuan awal, walaupun dengan tingkat yang tidak sama. Harapannya dengan kegiatan ini guru akan memperoleh informasi dan pengalaman langsung tentang penilaian dan penyusunan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

soal tes, khususnya menyusun tes pilihan ganda. Keunggulan tes pilihan ganda adalah guru lebih banyak mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Kegiatan *In House Training* (IHT) dilaksanakan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1. Jadwal Kegiatan *In House Training* (IHT) I

Hari/Tgl	**Waktu**	**Materi**	**Nara Sumber/ Fasilitator**
Selasa, 25 Oktober 2016	14.00 - 14.15 14.15 - 15.00 15.00 - 15.15 15.15 - 17.00	Pembukaan Penilaian Pendidikan Isoma Penilaian Pendidikan	Ketua Panitia Suroto,S.Pd Suroto,S.Pd
Rabu, 26 Oktober 2016	14.00 - 15.30 15.30 - 15.45 15.45 - 17.00	Penulisan Tes Pilihan Ganda Isoma Praktik Penyusunan Tes Pilihan Ganda	Suroto,S.Pd Suroto,S.Pd
Kamis, 27 Oktober 2016	14.00 - 15.30 15.30 - 15.45 15.45 - 17.00	Menyusun Tes Pilihan Ganda Isoma Telaah Hasil Tes Pilihan Ganda	 Suroto,S.Pd

Sumber : Program IHT SMP Negeri 2 Tlogomulyo, (2016).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Pengamatan

Pengamatan/observasi dilakukan untuk melihat efek dari kegiatan *In House Training* (IHT) terhadap kemampuan guru dalam menyusun soal bentuk objektif/pilihan ganda. Hasil kerja guru ditelaah menggunakan instrumen analisis kualitatif tes pilihan ganda. Soal yang disusun peserta dikaji kualitasnya, baik dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Hal ini sekaligus untuk mengetahui apakah kegiatan ini

memberikan dampak terhadap peningkatan kemampuan guru dalam menulis soal. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari ketiga, yaitu kamis tanggal 27 Oktober 2016.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Menganalisis hasil kerja guru dalam menyusun soal pilihan ganda.

Dari hasil kerja 14 orang guru menyusun soal tes, ternyata 10 orang sudah dapat menyusun soal tes dengan benar, sedang 4 orang masih perlu perbaikan pada beberapa item soal. Artinya sudah ada 71,4% guru yang telah dapat menyusun soal tes dengan benar

2) Menganalisis peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal tes.

Dari hasil kegiatan *In House Training* pada siklus I, ada 10 orang (71,4%) guru sudah dapat menyusun soal tes dengan benar. Dibandingkan sebelum ada kegiatan yang hanya 7 orang (50%) guru yang menyusun soal dengan benar, artinya kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun soal tes. Hanya peneliti menentukan indikator keberhasilan penelitian 85% guru mampu menyusun soal tes dengan benar, maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Sama pada kegiatan siklus I, kegiatan siklus II juga terdiri dari kegiatan Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi, berturut-turut kegiatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

a. Perencanaan

Peneliti menyusun kembali program kegiatan *In House Training* (IHT), yang meliputi dasar, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai. Tempat dan panitia kegiatan sama dengan kegiatan siklus I, yang membedakan adalah materi yang akan disajikan dan nara sumber yang mengisi kegiatan. Pada siklus II ini nara sumber yang dipilih adalah Pengawas Sekolah Menengah (Muji Waluyo, S.Pd, M.Pd), dengan pertimbangan beliau pernah menjadi Pengawas berprestasi tingkat Jawa Tengah, dan sering dilibatkan dalam kegiatan penyusunan tes uji kompetensi untuk kepala sekolah. Adapun fokus materi yang disajikan pada siklus II ini adalah menyusun soal tes uraian/*essay*. Materi ini dipandang penting bagi guru karena diperlukan di setiap kegiatan ulangan, baik ulangan harian, tengah semester, maupun ulangan akhir semester/kenaikan kelas.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Pelaksanaan

Kegiatan siklus II dilaksanakan tanggal 1 sampai 3 November 2016, bertempat di Ruang Laboratorium SMP Negeri 2 Tlogomulyo. Materi disajikan secara ceramah, diskusi, brainstorming, dan praktik/penugasan. Pendekatan yang digunakan adalah andragogi. Kegiatan ini diharapkan memacu peserta/guru untuk memperoleh informasi dan pengalaman langsung tentang penilaian dan penyusunan soal tes, khususnya menyusun tes bentuk uraian/*essay*. Keunggulan tes uraian/*essay* adalah guru dapat lebih dalam menggali dan mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang materi yang telah dipelajari.

Tabel 4.2. Jadwal Kegiatan *In House Training* (IHT) II

Hari/Tgl	Waktu	Materi	Nara Sumber/ Fasilitator
Selasa, 1 Nov 2016	14.00 - 14.15 14.15 - 15.00 15.00 - 15.15 15.15 - 17.00	Pembukaan Penyusunan Kisi2 Isoma Penyusunan Kisi2	Kepala Sekolah Muji Waluyo,S.Pd,M.Pd Muji Waluyo,S.Pd,M.Pd
Rabu, 2 Nov 2016	14.00 - 15.30 15.30 - 15.45 15.45 - 17.00	Penulisan tes uraian Isoma Praktik penyusunan tes uraian	Muji Waluyo,S.Pd,M.Pd Muji Waluyo,S.Pd,M.Pd
Kamis, 3 Nov 2016	14.00 - 15.30 15.30 - 15.45 15.45 - 17.00	Menyusun tes uraian Isoma Telaah hasil penyusunan tes uraian	Muji Waluyo,S.Pd,M.Pd

Sumber : Program IHT SMP Negeri 2 Tlogomulyo, (2016).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

c. Pengamatan

Pengamatan/observasi dilakukan untuk melihat efek dari kegiatan *In House Training* (IHT) siklus II terhadap kemampuan guru dalam menyusun soal bentuk uraian/*essay*. Hasil kerja guru ditelaah menggunakan instrumen analisis kualitatif tes uraian. Pelaksanaan kegiatan ini pada hari ketiga, yaitu kamis tanggal 3 November 2016.

d. Refleksi

Kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Menganalisis hasil kerja guru dalam menyusun soal uraian.

Dari hasil kerja 14 orang guru menyusun soal tes, ternyata 12 orang sudah dapat menyusun soal tes dengan benar, sedang 2 orang masih

perlu perbaikan pada beberapa item soal. Artinya sudah ada 85,7% guru yang menyusun tes dengan benar.

2) Menganalisis peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal tes.

Dari hasil kegiatan *In House Training* pada siklus II, ada 12 orang (85,7%) guru sudah dapat menyusun soal tes dengan benar dan ada 2 orang (14,3%) guru yang masih harus berusaha meningkatkan kemampuannya dalam menyusun soal tes. Sedari awal peneliti telah menentukan indikator keberhasilan penelitian 85% guru mampu menyusun soal tes, dan ternyata pada siklus II ini guru yang sudah dapat menyusun soal tes dengan benar sebesar 85,7% maka penelitian dihentikan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Siklus I

Analisis hasil kegiatan siklus I menunjukkan bahwa dari 14 guru, diketahui 10 (71,4%) guru telah dapat menyusun soal tes tertulis bentuk pilihan ganda dengan benar, 4 (29,6%) guru masih harus meningkatkan kemampuan menyusun soal tesnya. Dari 14 guru yang menjadi responden, sebelum kegiatan IHT dilaksanakan hanya 7 (50%) guru yang dapat menyusun soal dengan benar, tetapi pada akhir kegiatan siklus I ada 10 orang (71,4%) yang menyusun soal tes pilihan ganda dengan benar, ini berarti terjadi kenaikkan sejumlah 3 orang guru (21,4%). Hasil siklus I ini dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Kegiatan Siklus I

Jumlah Guru	Keberhasilan Guru		Peningkatan (%)
	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	
14	7 (50%)	10 (71,4%)	3 (21,4%)

Sumber: Data primer, (2016).

2. Analisis Siklus II

Hasil siklus II menunjukkan dari 14 guru diketahui 12 (85,7%) orang guru telah dapat menyusun soal tes tertulis dengan benar. Jika dibanding dengan siklus I yang sebesar 10 (71,4%), maka siklus II ada peningkatan 2 orang (14,3%). Hasil siklus II dapat disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Kegiatan Siklus II

Jumlah Guru	Keberhasilan Guru		Peningkatan (%)
	Siklus I (%)	Siklus II (%)	
14	10 (71,4%)	12 (85,7%)	3 (14,3%)

Sumber: Data primer, (2016).

STIE Widya Wiwaha dangan Plagiat

3. Analisis Antar Siklus

Melihat kondisi awal dimana dari 14 guru yang dapat menulis soal tes dengan benar hanya 7 (50%), pada siklus I sudah ada peningkatan menjadi 10 (71,4%), dan setelah siklus II menjadi 12 (85,7%) guru dapat menulis soal tes tertulis dengan benar. Data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* (IHT) yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II berdampak pada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal tertulis.

Tabel 4.5 Hasil Kegiatan Siklus II

Jumlah Guru	Keberhasilan Guru		
	Pra Siklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
14	7 (50%)	10 (71,4%)	12 (85,7%)

Sumber: Data primer, (2016).

4. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* (IHT) terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis soal tes tertulis. Dari 14 orang guru SMP Negeri 2 Tlogomulyo yang menjadi subjek dalam penelitian menunjukkan bahwa sebelum kegiatan, guru yang menulis soal tes tertulis dengan benar sebanyak 7 orang (50%), kemudian pada siklus I menjadi 10 (71,4%), dan setelah siklus II 12 (85,7%). Data tersebut membuktikan bahwa kegiatan siklus I dapat meningkatkan kemampuan pada 3 orang guru (21,4%), dari siklus I ke siklus II meningkat 2 orang guru (14,3%). Jika membandingkan hasil sebelum kegiatan dengan setelah siklus II, maka ada peningkatan kemampuan guru dalam menyusun soal tes tertulis sebanyak 5 orang (35,7%).

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 4.6 Hasil Peningkatan Antar Siklus

Peningkatan Kemampuan Guru		
Pra Siklus - Siklus I (%)	Siklus I - Siklus II (%)	Pra Siklus - Siklus II (%)
3 (21,4%)	2 (14,3%)	5 (35,7%)

Sumber: Data primer, (2016).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *In House Training* (IHT) terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menulis soal tes tertulis. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kemampuan guru menulis soal tes tertulis yang pada awalnya hanya sebanyak 7 orang (50%), setelah dilaksanakan kegiatan siklus I menjadi 10 (71,4%), dan dilanjutkan ke siklus II 12 (85,7%). Ini membuktikan kegiatan siklus I dapat meningkatkan kemampuan 3 orang guru (21,4%), sementara dari siklus I ke siklus II meningkat 2 orang guru (14,3%). Jika membandingkan hasil sebelum kegiatan dengan setelah siklus II, maka ada peningkatan kemampuan menulis soal tertulis pada 5 orang (35,7%).

B. Saran

Kegiatan *In House Training* (IHT) sudah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru. Saran bagi sekolah atau lembaga yang akan meningkatkan kompetensi guru/karyawan melalui kegiatan *In House Training* adalah:

1. Sebelum melaksanakan kegiatan didahului dengan kegiatan Evaluasi Diri. Dengan Evaluasi Diri akan diketahui kelebihan dan kelemahan guru/karyawan di sekolah/lembaga tersebut, dengan demikian akan lebih fokus kompetensi apa yang harus ditingkatkan.
2. Kegiatan tidak dominan ceramah, tetapi akan lebih efektif dalam bentuk dialog dan latihan, karena peserta lebih aktif dan tidak mudah merasa bosan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zaenal (2010), *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Insan Cendekia.

Arikunto, Suharsimi, dkk (2007), *Penelitian Tindakan Kelas*, jakarta: PT Bumi Aksara.

Danim Sudarwan dan Khairil (2011), *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas (2004), *Pedoman Khusus Pengembangan Sistem Penilaian Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Pertama (SMP)*.

Ghofur, Abdul,dkk (2003), *Pedoman Umum Pengembangan Penilaian:* Depdiknas.

Giarti, Suhardi Astuti (2016), "*Implementasi TQM Melalui Pelatihan In House Training Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SD*". Tesis Magister Manajemen Pendidikan tak diterbitkan-FKIP-UKSW Salatiga.

Mawansyah (2010), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang *Standar Nasional Pendidikan*.

Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007, tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.

Roynisfan (2015), *Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui In-House Training Di SMKN 1 Raja*. http://dokumen.tips/documents/meningkatkan-kemampuan-guru-menyusun-rencana-pelaksanaan-pembelajaran-rpp-html. (diakses 23 Agustus 2016).

Soeta, I Nyoman (2010), *Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Kelengkapan Mengajar Melalui In-House Training Pada SMK Bhakti Mulya Sampit*. https://www.academia.edu/8466995/Laporan-pts. (diakses 23 Agustus 2016).

Soetopo, Hendyat (2005), *Pendidikan dan Pembelajaran Teori, Permasalahan, dan Praktek*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

Trianto (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Undang-Undang No.43 tahun 1999 tentang *Pokok-Pokok Kepegawaian*

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat